

STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI MASYARAKAT DESA MALABAR

Ravi Aditya¹, Buana Rizky Junior², Moch Yusri Anto³, Ismail Ludin⁴
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang

Email : rafeadetiye@gmail.com¹

buanaarizky16@gmail.com²

muhammadyusrianto2@gmail.com³

dosen03394@unpam.ac.id⁴

ABSTRAK

Pengembangan sumber daya manusia di tingkat desa semakin penting seiring perubahan sosial dan tuntutan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi. Desa Malabar di Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, menjadi salah satu wilayah yang mulai menunjukkan kebutuhan nyata akan pemahaman kepemimpinan yang lebih relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus memberikan pelatihan dasar mengenai kepemimpinan yang mudah dipahami dan dapat diaplikasikan oleh warga. Prosesnya dilakukan melalui observasi awal, analisis kebutuhan, penyusunan materi, sosialisasi, praktik, dan evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Warga menjadi lebih memahami makna kepemimpinan, tidak hanya sebatas figur formal, tetapi juga peran-peran informal yang muncul di lingkungan sosial mereka. Peserta yang awalnya hanya mengidentikkan pemimpin sebagai tokoh yang dituakan, kini mampu menyebutkan berbagai karakter dan tipe kepemimpinan yang lebih sesuai dengan dinamika desa. Sesi praktik juga membuat peserta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, melatih komunikasi, serta menunjukkan inisiatif ketika diminta mensimulasikan peran pemimpin. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga membantu masyarakat mengenal literasi informasi dasar. Peserta mulai memahami pentingnya membaca data sederhana dan menggunakan informasi untuk mendukung keputusan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya menguatkan aspek kepemimpinan, tetapi juga membuka wawasan warga tentang peran teknologi dan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, PKM ini memberikan dampak positif bagi Desa Malabar karena mampu memperkuat kapasitas kepemimpinan masyarakat sekaligus mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pengembangan SDM di era perubahan yang semakin cepat.

Kata Kunci : Pengembangan SDM, Kepemimpinan, Pemberdayaan Masyarakat, Literasi Informasi.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

Human resource development at the village level is becoming increasingly important in line with rapid social changes and the growing demand for adaptive capabilities. Malabar Village in Bandung Subdistrict, Serang Regency, is one of the areas that has begun to show a real need for leadership understanding that is relevant to current community dynamics. To address this need, a Community Service Program (PKM) was carried out focusing on providing basic leadership training that is easy to understand and applicable for local residents. The program consisted of several stages, including initial observation, needs analysis, material development, socialization, practice sessions, and evaluation of participants' understanding. The results indicate a significant improvement among the participants. Residents developed a broader understanding of leadership, not only as a formal position but also as informal roles that emerge within their social environment. Participants who initially perceived leaders merely as elder figures were later able to identify various leadership characteristics and styles that fit the dynamics of the village. The practice sessions also enhanced participants' confidence in expressing opinions, strengthened their communication skills, and encouraged initiative through leadership role simulations. In addition to increased knowledge of leadership, the program also introduced participants to basic information literacy. They began to understand the importance of interpreting simple data and using information to support group decision-making. These findings show that the training not only strengthened leadership capacity but also broadened residents' awareness of the role of technology and information in everyday life. Overall, this PKM program has had a positive impact on Malabar Village by enhancing community leadership capacity and fostering greater awareness of the importance of human resource development in an era of rapid change.

Keywords: Human Resource Development, Leadership, Community Empowerment, Information Literacy.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, isu pengembangan sumber daya manusia (SDM) semakin mendapat perhatian, terutama di tingkat desa yang sedang berupaya meningkatkan kapasitas masyarakatnya. Perubahan sosial, tuntutan ekonomi, dan berkembangnya teknologi informasi membuat masyarakat desa perlu memiliki kemampuan adaptasi yang lebih kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan tidak lagi cukup dilakukan melalui pembangunan fisik saja,

tetapi juga melalui peningkatan kompetensi masyarakat agar mampu menghadapi berbagai tantangan baru.

Dalam konteks ini, Desa Malabar di Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang, menjadi salah satu wilayah yang mulai menunjukkan kebutuhan nyata terhadap penguatan kualitas SDM sebagai modal sosial yang penting. Perubahan dinamika desa dan berkembangnya kebutuhan masyarakat menuntut adanya pemahaman baru mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai jabatan formal, tetapi lebih kepada kemampuan seseorang untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan memberikan contoh bagi masyarakat lainnya.

Banyak warga desa yang sebenarnya memiliki potensi untuk menjadi penggerak perubahan, namun belum memiliki gambaran yang jelas mengenai karakter pemimpin yang ideal. Minimnya akses terhadap pelatihan atau materi tentang kepemimpinan juga membuat masyarakat kesulitan mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan zaman.

Selain tantangan tersebut, berbagai aktivitas masyarakat di Desa Malabar menunjukkan bahwa pemahaman tentang peran pemimpin masih bersifat tradisional. Warga sering mengidentikkan pemimpin dengan tokoh yang dituakan, bukan berdasarkan kemampuan atau kualitas personal. Padahal, perkembangan sosial saat ini menuntut adanya pemimpin yang mampu berkomunikasi, mengambil keputusan, serta memahami perkembangan digital yang mulai masuk ke berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Kondisi ini menjadikan program pemberdayaan yang fokus pada pengembangan SDM berbasis kepemimpinan menjadi semakin relevan. Mahasiswa dari Program Studi Manajemen Universitas Pamulang Kampus Serang melihat kebutuhan tersebut dan kemudian menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai bentuk kontribusi akademik. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep kepemimpinan yang mudah diaplikasikan oleh masyarakat.

Melalui pendekatan yang sederhana namun tetap sistematis, masyarakat diajak mengenali berbagai tipe pemimpin, karakter yang harus dimiliki, serta pentingnya interaksi antara pemimpin dan anggota komunitas. Pendekatan ini dipilih agar materi mudah diterima dan sesuai dengan konteks keseharian masyarakat.

Selain sosialisasi materi, kegiatan PKM ini juga menekankan pada praktik langsung agar masyarakat tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan pengalaman membangun karakter pemimpin. Pada sesi praktik, masyarakat dilatih membuat contoh karakter pemimpin berdasarkan nilai yang mereka anggap penting, seperti kejujuran, ketegasan, dan kemampuan memberikan arahan.

Aktivitas ini mendorong masyarakat untuk menggali potensi diri dan menyadari bahwa karakter pemimpin dapat dibentuk melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, bukan hanya diwariskan atau ditentukan oleh usia. Lebih jauh lagi, kegiatan ini memperlihatkan bahwa masyarakat Desa Malabar tidak hanya membutuhkan pemahaman mengenai kepemimpinan, tetapi juga literasi dasar mengenai penggunaan teknologi sederhana untuk mendukung aktivitas sosial.

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat mulai memahami bahwa kemampuan membaca informasi, memanfaatkan data sederhana, dan mengenali peran teknologi merupakan bagian dari pengembangan SDM yang tidak terpisahkan. Melalui pelatihan ini, PKM di Desa Malabar diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan masyarakat yang lebih percaya diri, mandiri, dan siap menghadapi tuntutan sosial di masa depan.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode observasi, analisis kebutuhan, penyusunan materi, sosialisasi, praktik, dan evaluasi pemahaman peserta.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Desa Malabar, Kecamatan Bandung, Kabupaten Serang,
Provinsi Banten

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Selasa, 28 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Malabar dirancang melalui beberapa langkah terstruktur yang saling terkait. Setiap tahap dipersiapkan untuk memastikan bahwa materi mengenai pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam aspek kepemimpinan, dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan memberikan manfaat praktis. Pendekatan ini dipilih agar proses transfer pengetahuan tidak berhenti padapenyampaian teori, tetapi juga memungkinkan peserta untuk mengembangkan kemampuan baru melalui pengalaman langsung.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan pengumpulan informasi lapangan. Tim mahasiswa melakukan kunjungan ke Desa Malabar untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi sosial, dinamika interaksi antarwarga, serta bentuk-bentuk kepemimpinan informal yang selama ini berkembang di lingkungan desa. Proses ini dilakukan melalui observasi, percakapan ringan dengan beberapa warga, dan pengamatan terhadap aktivitas masyarakat. Informasi yang terkumpul digunakan untuk menyusun kebutuhan belajar

masyarakat agar materi yang diberikan benar-benar sesuai dengan realitas mereka.

Setelah kebutuhan lapangan teridentifikasi, tim beralih pada tahap penyusunan materi. Materi dirancang dengan menekankan pemahaman dasar mengenai kepemimpinan, konsep pengembangan kapasitas individu, dan strategi membangun kualitas sumber daya manusia yang relevan dengan kehidupan masyarakat desa. Penyusunan materi juga mempertimbangkan tingkat literasi peserta, sehingga konsep-konsep abstrak diterjemahkan dalam penjelasan yang lebih sederhana dan dilengkapi dengan ilustrasi dari kehidupan sehari-hari.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung pada 28 Oktober 2025 dan melibatkan masyarakat yang telah bersedia mengikuti program PKM. Selama sesi sosialisasi, mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang Kampus Serang berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi. Metode penyampaian menggunakan pendekatan partisipatif, memadukan penjelasan, dialog, dan tanya jawab. Pendekatan ini dirancang agar peserta merasa lebih dekat dengan materi dan berani menyampaikan pengalaman maupun pandangannya mengenai kepemimpinan.

Dalam rangka memperkuat pemahaman, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik. Pada sesi ini, peserta diminta untuk menggambarkan karakter pemimpin yang ideal menurut sudut pandang mereka, kemudian mempraktikkannya dalam bentuk simulasi singkat. Tujuan dari sesi ini adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk kepemimpinan secara nyata, sekaligus melatih mereka dalam mengambil peran, berkomunikasi, dan menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri. Kegiatan praktik ini juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh warga desa.

Tahap terakhir adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan secara langsung setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai melalui diskusi reflektif bersama peserta. Proses evaluasi difokuskan pada perubahan pemahaman peserta tentang makna kepemimpinan, kemampuan mengidentifikasi jenis-jenis pemimpin, serta perubahan sikap mereka setelah memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, tim juga mencatat adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait penggunaan informasi sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan, yang merupakan bentuk awal peningkatan literasi digital masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai strategi pengembangan sumber daya manusia di Desa Malabar memberikan sejumlah capaian yang dapat

diamati secara langsung selama proses sosialisasi dan praktik berlangsung. Evaluasi terhadap kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai konsep dasar kepemimpinan dan peran pentingnya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Hal ini terlihat dari perbedaan kualitas respons peserta antara awal kegiatan dan setelah penyampaian materi, terutama dalam kemampuan mereka menjelaskan kembali definisi kepemimpinan serta karakter-karakter yang melekat pada seorang pemimpin yang efektif.

Salah satu hasil paling menonjol adalah meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi tipe-tipe pemimpin yang relevan dengan konteks desa. Jika sebelumnya sebagian besar peserta hanya memahami pemimpin sebagai figur formal seperti kepala desa, setelah sesi pelatihan mereka mampu menyebutkan berbagai bentuk kepemimpinan lain yang muncul secara informal dalam komunitas, misalnya pemimpin kelompok tani, tokoh perempuan yang berpengaruh, atau individu yang dihormati karena kepiawaiannya dalam memecahkan masalah. Pemahaman ini penting karena kepemimpinan yang efektif tidak semata-mata ditentukan oleh posisi, melainkan oleh kemampuan, pengaruh, dan komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan pada aspek keterampilan. Sesi praktik yang dirancang untuk melatih ekspresi dan simulasi peran pemimpin mendorong peserta untuk menunjukkan kemampuan komunikasi, keberanian, serta inisiatif dalam menyampaikan pendapat. Peserta yang pada awalnya cenderung pasif, mulai menunjukkan partisipasi lebih aktif. Mereka mampu menggambarkan karakter pemimpin menurut pemahaman masing-masing dan memperagakannya melalui simulasi singkat. Aktivitas ini menunjukkan bahwa masyarakat bukan hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai dan sikap kepemimpinan.

Dampak lain yang muncul dari kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan literasi digital dasar yang sebelumnya belum banyak dimiliki oleh masyarakat. Ketika fasilitator memperkenalkan contoh analisis sederhana untuk mengamati perilaku pemimpin atau mengolah informasi terkait kegiatan kelompok, peserta mulai menunjukkan ketertarikan dan pemahaman mengenai pentingnya data dalam mendukung keputusan. Kesadaran semacam ini



menjadi titik awal bagi masyarakat untuk memanfaatkan teknologi informasi, meskipun masih pada tahap dasar. Temuan ini sejalan dengan konsep penguatan kapasitas masyarakat, dimana peningkatan kompetensi tidak hanya terjadi dalam aspek kepemimpinan, tetapi juga dalam kemampuan masyarakat memahami informasi secara lebih kritis.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang penguatan kapasitas SDM di Desa Malabar menunjukkan dampak yang nyata. Peserta menjadi lebih memahami konsep dasar kepemimpinan, terutama yang berkaitan dengan komunikasi, pengambilan keputusan, dan keteladanan. Peningkatan pemahaman yang signifikan ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif, baik secara teori maupun praktik.

Perubahan perilaku peserta juga terlihat dengan jelas. Warga yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan menilai situasi kepemimpinan di lingkungan mereka. Simulasi peran dan contoh kasus membantu peserta membangun rasa percaya diri serta kemampuan berpikir kritis dalam melihat persoalan desa.

Dampak lainnya adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya kerja sama. Peserta mulai mengusulkan ide-ide sederhana untuk memperbaiki koordinasi kegiatan sosial, seperti pembagian tugas yang lebih rapi dan sistem komunikasi yang lebih tertata. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kepemimpinan mulai diterapkan dalam dinamika kelompok.

Pelatihan ini juga membuka wawasan peserta mengenai penggunaan informasi sederhana untuk mendukung pengambilan keputusan. Masyarakat mulai memahami bahwa literasi data dan kemampuan membaca informasi merupakan bagian penting dari kepemimpinan modern. Kesadaran ini menjadi modal awal bagi warga dalam menghadapi perkembangan sosial dan teknologi.

Secara keseluruhan, PKM ini memberikan peningkatan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat Desa Malabar. Pelatihan yang dilaksanakan berhasil memperkuat kapasitas kepemimpinan warga dan dapat menjadi dasar bagi pendampingan lanjutan agar kualitas SDM desa terus berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avolio, B. J., & Walumbwa, F. O. (2021). Leadership theory and practice in the digital era. *Journal of Leadership & Organizational Studies*, 28(3), 299-314.
- Fathurrahman, I. (2023). *Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal*. Bandung: Alfabeta.

- Lestari, M., & Nugroho, Y. (2023). Community-based leadership training for village empowerment: A case study approach. *Journal of Human Resource and Sustainability*, 5(1), 25-38.
- Purwanto, A., & Tannady, H. (2021). Employee competence development and leadership performance in small organizations. *International Journal of Management, Education and Social Science*, 6(3), 56-64.
- Rahman, S., & Hashim, N. (2022). Building human capital through non-formal education: Evidence from rural empowerment programs. *Asian Social Work and Policy Review*, 16(1), 28-39.
- Reardon, K. (2022). *The skilled communicator: Leadership communication strategies for community empowerment*. New York, NY: Routledge.
- Setiawan, D., & Hidayati, T. (2024). Strengthening village governance through participatory leadership training. *Journal of Local Government Studies*, 12(1), 44-59.